

**STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI MAWUN SEBAGAI
DAYA TARIK WISATA DI LOMBOK TENGAH
NUSA TENGGARA BARAT PADA MASA *COVID 19***



ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pariwisata

Disusun Oleh :

Nama : Lalu Muhamad Yan Paozan
NIM : 184024
Jurusan : Pariwisata
Program studi : Pariwisata
Jenjang : Strata-Satu/S-1

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO
YOGYAKARTA**

2022

**STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI MAWUN SEBAGAI
DAYA TARIK WISATA DI LOMBOK TENGAH
NUSA TENGGARA BARAT PADA MASA *COVID 19***

Disusun oleh :

Lalu Muhamad Yan Paozan

184024

ABSTRAK

Kabupaten Lombok tengah merupakan salah satu daerah di Nusa Tenggara Barat yang memiliki berbagai objek destinasi wisata, baik wisata alam dan wisata minat khusus. Kabupaten Lombok tengah dikelilingi oleh gunung, pantai, dan bukit-bukit kecil disekitarnya. Kondisi yang demikian membuat kabupaten Lombok tengah mempunyai potensi dan daya tarik yang sangat bagus untuk dikembangkan salah satunya adalah wisata pantai mawun yang terletak di desa tumpak kecamatan pujut kabupaten Lombok tengah. Destinasi ini mempunyai daya tarik yaitu pantai pasir putih, bukit, sunset, sunrise dan surfing. Namun keindahan dan keunikan objek wisata ini masih memerlukan bantuan serta dukungan dari pemerintah daerah dan khususnya masyarakat sekitarnya. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Agar diperoleh data yang sesuai, maka digunakan teknik triangulasi data, sedangkan untuk analisa data menggunakan analisis SWOT

Kata kunci : destinasi Lombok tengah, pengembangan, wisata Pantai Mawun

**STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI MAWUN SEBAGAI
DAYA TARIK WISATA DI LOMBOK TENGAH
NUSA TENGGARA BARAT PADA MASA *COVID 19***

Disusun oleh :

Lalu Muhamad yan Paozan

184024

ABSTRACT

Central Lombok Regency is one of the areas in West Nusa Tenggara which has various tourist destinations, both nature tourism and special interest tourism. Central Lombok Regency is surrounded by mountains, beaches, and small hills around it. Such conditions make Central Lombok Regency have very good potential and attractiveness to be developed, one of which is Mawun beach tourism which is located in Tumpak village, Pujut district, Central Lombok district. . This destination has attractions, namely white sand beaches, hills, sunsets, sunrises and surfing. However, the beauty and uniqueness of this tourist attraction still requires assistance and support from the local government and especially the surrounding community. This study uses qualitative research with data collection techniques obtained through observation, in-depth interviews and documentation. In order to obtain appropriate data, data triangulation techniques are used, while for data analysis using SWOT analysis

Keyword : Central Lombok destination, development, Mawun Beach tourism

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali tempat tujuan wisata dan berbagai macam budaya yang berbeda-beda dari seluruh daerah yang ada di Indonesia. Salah satu alasannya karena Indonesia memiliki alam yang sangat indah dan budaya yang sangat unik. Tidak hanya satu atau dua daerah yang memiliki potensi wisata di Indonesia, namun hampir semuanya tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Dunia pariwisata tidak terlepas dengan adanya suatu budaya atau cagar budaya. Cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman, dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. (UU No.11 tahun 2010).

Perkembangan Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditas minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 11.525.963 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,79% dibandingkan tahun sebelumnya.

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga

merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia. Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, Gunung Rinjani di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatra merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia. Tempat-tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut. Candi Prambanan dan Borobudur, Toraja, Yogyakarta, Minangkabau, dan Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya di Indonesia. Hingga 2010, terdapat 7 lokasi di Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO yang masuk dalam daftar Situs Warisan Dunia. Sementara itu, empat wakil lain juga ditetapkan UNESCO dalam Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia yaitu wayang, keris, batik dan angklung.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis adalah Bali sekitar lebih dari 3,7 juta disusul, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatra Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatra Selatan, Banten dan Sumatra Barat. Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% untuk tujuan bisnis. Singapura dan Malaysia adalah dua negara dengan catatan jumlah wisatawan terbanyak yang datang ke Indonesia dari wilayah ASEAN. Sementara dari kawasan Asia (tidak termasuk ASEAN) wisatawan Tiongkok berada di urutan pertama disusul Jepang, Korea Selatan, Taiwan dan India. Jumlah pendatang terbanyak dari kawasan Eropa berasal dari negara Britania Raya disusul oleh Belanda, Jerman dan Prancis.

Perkembangan kepariwisataan dunia dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Karena perubahan struktur sosial ekonomi negara di dunia dan semakin banyak orang yang memiliki pendapatan lebih yang semakin tinggi. Kepariwisata telah berkembang menjadi suatu fenomena global, menjadi kebutuhan dasar, serta menjadi bagian dari hak asasi manusia yang harus dihormati dan dilindungi.

Pemerintah dan Pemerintah Daerah, dunia usaha pariwisata, dan masyarakat berkewajiban untuk dapat menjamin agar berwisata sebagai hak setiap orang dapat ditegakkan sehingga mendukung tercapainya peningkatan harkat dan martabat manusia, peningkatan kesejahteraan, serta persahabatan antarbangsa dalam rangka mewujudkan perdamaian dunia.

Namun, pembangunan kepariwisataan harus tetap memperhatikan jumlah penduduk. Jumlah penduduk akan menjadi salah satu modal utama dalam pembangunan kepariwisataan pada masa sekarang dan yang akan datang karena memiliki fungsi ganda, di samping sebagai aset sumber daya manusia, juga berfungsi sebagai sumber potensi wisatawan nusantara. Pembangunan kepariwisataan dapat dijadikan sarana untuk menciptakan kesadaran akan identitas nasional dan kebersamaan dalam keragaman. Dengan adanya pariwisata, kebudayaan yang ada pun dapat ikut serta dinikmati oleh wisatawan. Baik yang sekedar ingin tahu maupun mempelajarinya lebih dalam.

Pariwisata merupakan aktivitas yang mempunyai peran dalam dan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia, termasuk pada kebudayaan yang ada. Pariwisata mampu membuat kebudayaan yang ada menjadi lebih hidup

dan mendorong pengelola objek wisata untuk terus melestarikan objek tersebut. Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat, dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antarnegara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya.

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mengembangkan sektor kepariwisataan sebagai penggerak perekonomian daerah. Percepatan pembangunan sektor kepariwisataan di daerah ini ditandai dengan dibangunnya Kawasan Mandalika sebagai Kawasan Ekonomi Khusus oleh Pemerintah Republik Indonesia. Potensi wisata alam dan budaya di daerah Lombok Tengah harus ditingkatkan dan dilestarikan agar memiliki daya saing yang tidak kalah dengan daerah–daerah lainya di luar Pulau Lombok. Selain itu Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu wilayah yang banyak sekali kelompok masyarakat yang memiliki corak khas dalam pola kehidupan sosial budayanya. Kehidupan berkesenian masyarakat Lombok Tengah terlihat dari berbagai jenis kesenian yang dilestarikan.

Sekian banyak pantai yang ada di Pulau Lombok, terutama di pesisir Selatan, tak banyak dikenal dan diketahui oleh para wisatawan. Walaupun kondisi pantai-pantai tersebut masih asri nan indah. Barangkali dikarenakan

sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta minimnya informasi mengenai wisata pantai di Pulau Lombok tersebut. Salah satunya adalah Pantai Mawun.

Pesona Pantai Mawun, Lombok Pantai Mawun sebenarnya memiliki pesona yang cukup memadai untuk menjadi tempat wisata pantai. Pantai di Pulau Lombok ini merupakan bagian dari teluk. Garis pantainya berbentuk seperti tapal kuda, dengan dua bukit yang berada di sebelah Timur dan Barat. Pantainya juga berpasir putih, serta bertekstur lembut di pantai bagian tengah. Sedangkan di bagian sisi Barat, pasirnya bertekstur lebih kasar dan bercampur dengan pecahan karang.

Topografi garis pantai di bagian tengah cukup dalam dibanding sisi Barat dan Timur. Ombaknya juga relatif lebih besar. Karena bagian tengah berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Sedangkan di sisi Barat dan Timur terhalang oleh bukit. Sehingga di sisi ini memiliki ombak yang relatif tenang.

Masyarakat Indonesia kini sedang berada ditengah wabah Covid-19 yang sudah menyebar sejak akhir tahun 2019 lalu. Pemerintah Indonesia saat ini sudah melakukan upaya untuk memutus mata rantai penularan virus corona. Himbauan itu menjaga jarak (Physical Distancing), kerja dari rumah, belajar dirumah, hingga beribadah dirumah. Hal itu terkait sifat virus corona yang menular antar manusia, penularan terjadi bisa melalui percikan. Itulah diharapkan warga menjaga jarak fisik dengan sesamanya untuk meminimalisasi resiko percikan dan menyentuh benda yang sebelumnya terkena droplet.

Industri sektor pariwisata saat ini menurun hal ini diakibatkan oleh adanya Covid-19 yang tengah menyebar. Salah satu dampak akibat wabah virus Covid-19 adalah perekonomian suatu negara. Di saat banyak negara sedang membangun ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi tiba-tiba harus terhenti akibat virus Covid-19. Sejak adanya instruksi menjaga jarak sosial dan gaung beraktivitas di rumah saja, sektor pariwisata menjadi lesu. Sejumlah stimulus yang disiapkan pemerintah untuk membangkitkan sektor pariwisata tak mampu membendung dampak negatif Covid-19. Atraksi wisata banyak ditutup yang berarti tak ada pemasukan bagi mereka. Okupansi mayoritas hotel juga turun drastis dan berarti tak ada pendapatan. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus bisa mengantisipasi semua ini. Kepercayaan masyarakat dalam hal kemampuan pemerintah mengendalikan virus Covid-19 menjadi perhatian utama. Jika tidak bisa mengendalikan virus Covid-19 maka keadaannya akan semakin buruk.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan pada uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran masyarakat dalam upaya pengembangan objek Wisata Pantai Mawun pada masa pandemic covid -19 ?
2. Bagaimana pengelolaan Wisata Pantai Mawun upaya meningkatkan wisatawan di masa pendemi Covid-19 di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui peran masyarakat dalam upaya pengembangan objek Wisata Pantai Mawun pada masa pandemic covid -19 ?
2. Mengetahui pengelolaan Wisata Pantai Mawun upaya meningkatkan wisatawan di masa pendemi Covid-19 di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat penulis simpulkan dari penelitian yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan peningkatan wawasan serta pengalaman dalam kaitannya dengan ilmu kepariwisataan bagi penulis, khususnya terkait dengan pelestarian suatu budaya daerah – daerah tertentu. Serta sebagai pemenuhan prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata.

2. Bagi Akademis

Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta dapat menjadi acuan kepustakaan atau literatur bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo maupun di lembaga pendidikan lainnya.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kabupaten Lombok Tengah dalam menerapkan kebijakan dan promosi Pantai Mawun setelah sebelum atau sesudah terdampak pandemi Covid-19.

4. Bagi Pengelola Pantai Mawun

Sebagai informasi dan bahan masukan bagi pengelola Pantai Mawun dalam melakukan pengembangan kedepannya dan Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melakukan pengembangan pada objek destinasi wisata serta menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan pariwisata yang baik agar memiliki objek wisata yang berdaya saing yang tinggi sehingga nantinya dapat dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini sebenarnya penulis telah menentukan tentang ruang lingkup penelitian dan telah menentukan apa saja batasan-batasan dalam melakukan penelitian. Ruang lingkup penelitian dalam penelitian mencakup wilayah dan identifikasi terhadap komponen-komponen pariwisata seperti daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, sarana dan prasarana serta kelembagaan. Penulis ingin agar penelitian ini tetap membahas semua yang berkaitan tentang artikel ilmiah yang sedang penulis kerjakan yaitu dengan judul "Strategi Pengembangan Pantai Mawun Sebagai Daya Tarik Wisata di Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat Pada Masa Pandemi Covid-19

F. Linieritas Penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan laporan dengan judul Strategi Pengembangan Pantai Mawun Sebagai Daya Tarik Wisata Di Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat pada masa pandemi Covid – 19 di desa tumpak kecamatan pujut kabupaten Lombok Tengah. Laporan ini sebagai salah satu dari 3 prasyarat jurnal yang harus dipenuhi dengan tema *linear* untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata pada Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. Spesifikasi penelitian yang penulis ambil adalah spesifikasi tentang destinasi karena penulis ingin sejalan dengan apa yang ditulis oleh penulis, jurnal *Domestic Case Study* dengan judul “Pesona Wisata Pantai Mawun Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat “ dan *Foreign Case Study* dengan judul “Virtual Tour Di Hyde Park dan Royal Botanic Di Australia Sebagai Alternative Wisata Di Masa Pandemi Covid 19”. Berdasarkan judul penelitian yang penulis akan bahas dalam proposal ilmiah ini yaitu “Strategi Pengembangan Pantai Mawun Sebagai Daya Tarik Wisata Di Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat Di Masa Pandemi Covid 19”. Penelitian ini tidak hanya sebatas untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata, penulis juga mengajak dan memotivasi masyarakat dan pemerintah daerah untuk ikut berkontribusi dalam pengembangan pantai mawun yang memiliki potensi yang indah.

G. Sistematika Tulisan

Penelitian ini akan menghasilkan susunan berupa Artikel Ilmiah yang didalamnya mencakup beberapa Bab, untuk lebih jelasnya perhatikan uraian dibawah ini.

BAB I Pendahuluan

- a. Latar Belakang
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Ruang Lingkup Penelitian
- f. Linearitas Penelitian
- g. Sistematika Tulisan

BAB II Kajian Literatur dan Kajian Teori

- a. Kajian Literatur
- b. Kajian Teori

BAB III Metodologi dan data

- a. Metodologi
- b. Data

BAB IV Hasil dan Pembahasan

- a. Hasil
- b. Pembahasan

BAB V Penutup

- a. Simpulan
- b. Saran

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai objek wisata pantai mawun dapat disimpulkan sebagai berikut tersendiri yang tidak dimiliki oleh objek wisata lainnya, pantai mawun dengan segala keindahan, keunikan dan memiliki kekhasan merupakan objek wisata yang harus kita jaga, pelihara dan kita tingkatkan potensinya di antaranya dengan melakukan perawatan dan penataan ruang lingkup wisata, tanpa disadari oleh masyarakat sekitar pantai mawun telah dilakukan, seperti saling menyapa sesama masyarakat dengan keramahan dan kesopanan, bahkan wisatawan pun disapa oleh masyarakat sekitar objek wisata pantai mawun. Wisata pantai mawun merupakan salah satu destinasi yang lokasinya berada di desa tumpak kecamatan pujut kabupaten lombok tengah nusa tenggara barat. Wisata pantai mawun merupakan ujung barat dari kawasan ekonomi khusus Mandalika yang diusulkan oleh Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) dengan harapan bisa memutar roda perekonomian masyarakat sekitar dan menjadi kawasan potensi pariwisata internasional, wisata pantai mawun adalah salah satu destinasi yang mempunyai panorama yang eksotis pantai mawun memiliki potensi pariwisata yang sangat bagus untuk dikembangkan akan tetapi belum diimbangi dengan adanya fasilitas yang memadai, akses yang bagus untuk menunjang kegiatan wisata dan masih kurangnya pendanaan untuk mengembangkan objek destinasi ini, hal ini dikarenakan karena tidak adanya kerja sama dan regulasi dari pemerintah. Tetapi objek destinasi ini

telah didukung dengan aspek pengembangan yang bagus seperti pelayanan yang diberikan pengelola sangat baik, sumber daya manusia (SDM) yang mengelola destinasi ini sudah berpengalaman dibidang pariwisata , kawasan destinasi juga sudah bersih, promosi yang cukup bagus dengan memaksimalkan penggunaan media sosial dan masyarakat ikut serta dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata ini.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap objek wisata pantai mawun dengan melihat beragam potensi dan aspek yang sudah ada maka dari itu penulis memiliki beberapa saran untuk peningkatan kualitas di antaranya sebagai berikut

1. Pihak pengelola harus secepatnya mengurus regulasi dan kerja sama dengan pemerintah dalam upaya pengembangan objek destinasi ini seperti mengajukan proposal dana dan proposal bantuan untuk peningkatan sarana dan prasarana untuk menunjang pengembangan destinasi ini
2. Pengelola sebaiknya menambah atraksi dan spot-spot foto yang kekinian supaya wisatawan tidak merasa bosan saat berkunjung ke destinasi ini dan mampu menghadapi pesaing yang ada di sekitar destinasi
3. Mengingat promosi di objek destinasi masih kurang maka pengelola dan masyarakat harus meningkatkan promosi agar mampu mendatangkan lebih banyak wisatawan lokal maupun mancanegara.

4. Merawat dan menambah fasilitas yang ada di objek destinasi ini seperti penambahan area parkir
5. Memperbaiki akses jalan menuju objek destinasi
6. Perlu adanya pelatihan sumber daya manusia(SDM) untuk meningkatkan skill masing-masing supaya mampu memberikan inovasi-inovasi yang mampu membuat destinasi ini menjadi objek destinasi yang unggul untuk kedepannya.
7. Mengingat tidak ada kerja sama dari pemerintah , maka pemerintah sebaiknya harus memperhatikan objek-objek wisata yang belum berkembang maupun sudah berkembang tetapi belum optimal untuk lebih di prioritaskan lagi dalam pemberian bantuan sehingga dana yang diberikan dapat dipergunakan untuk pengembangan termasuk juga objek wisata pantai mawun ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an , metodologi penelitian kualitatif. Bandung : Alfabeta 2017
- Abdulahji,S dan Yusuf I.S.H. Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra pariwisata. Jurnal penelitian Humano Vol.7(2) Hal 135
- Dedy Prasetya Maharani 2016. Pengembangan potensi pariwisata kabupaten Madura jawa timur Jurnal politik muda Vol.3(3) Hal 414
- Damasiah yunita 2017.Pengelolaan goa tanding sebagai ekowisata di kabupaten magelang gunung kidul. Jurnal kepariwisataan Vol 11(3) Hal 25
- Delita F Dan Sidarauk 2017. Analisis swot untuk srategi pengembangan objek wisata pemandian mual mata kecamatan pematang Bandar kabupaten simalangun Vol 9(1) Hal 43
- Eko sugiaro 2017.Daya tarik dan potensi kawasan candi selogriyo. Jurnal kepariwisataan Vol. 11(1) Hal 11-13
- Nurdin Hidayah 2019. Pemasaran destinasi pariwisata Hal.3
- Pardede F R P dan Suryaman I B 2016. Strategi pengelolaan kabupaten samosir sebagai daya tarik wisata alam di provinsi Sumatra utara Vol 4 (1) Hal. 16
- Rakib M 2017 strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal sebagai penunjang daya tarik wisata. Jurnal kepariwisataan vol.1(2) hal 55
- Rizki. S.2016. Perencanaan Lanskap Air Terjun Curup Tenang Kabupaten Muara Enim sebagai Kawasan Wisata Alam.Bogor: IPB.
- Suwarti .2017 Pengembangan daya tarik wisata desa kampung keji sebagai atraksi wisata guna meningkatkan kunjungan wisatawan di kabupaten semarang. Jurnal kepariwisataan vol.11 (1). 23
- Setiawan R.I 2016. Pengembangan sumber daya manusia dibidang pariwisata : presektif potensi wisata daerah berkenbang vol. 1(1) hal 24-25
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta, 2015.
- Sugiyono.2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung. Alfabeta.
- Tunggal prasadjo 2017.Pengembangan pariwisata budaya dan presektif pelayanan publik. Jurnal publik office Vol 3 (1) Hal 7

Utama Rai Bagus Gusti I, 2016, Metodologi Penelitian Pariwisata & Hospitalitas. Badung,Bali. Pustaka Larasan.

Undang – undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Zohratun Satriwati dan Margining jati.2015 pengelolaan objek wisata kendil sebagai wisata alam di magelang. Jurnal kepariwisataan vol. 10(2) 23